

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seperti yang tercantum dalam UU no. 20 pasal 1 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan sepi ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari definisi tentang pendidikan ini, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang diselenggarakan secara terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung dan merangsang siswa agar aktif mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya sehingga siswa tersebut memiliki aspek spiritual, kematangan kepribadian serta ilmu pengetahuan dan keahlian yang diperlukannya sebagai bekal dalam kehidupannya.

Pendidikan tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik saja tetapi juga membantu siswa dalam perkembangan aspek-aspek psikisnya sehingga siswa berkembang secara seimbang antara aspek psikis dan non-psikisnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya menyelenggarakan proses

pembelajaran untuk siswa tetapi juga harus menyediakan lingkungan dan suasana belajar yang mendukung proses perkembangan psikologis siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK menurut UU no. 20 pasal 15 tahun 2003 adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama di bidang tertentu. SMK mengarahkan siswanya untuk terampil di bidang kompetensi tertentu. Hal ini bertujuan supaya lulus siswa SMK menjadi sumber daya manusia yang unggul dan siap memasuki dunia kerja setelah lulus atau mengisiberbagai peluang kerja di dunia usaha atau dunia industri. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan pada siswa di SMK adalah pengetahuan dan keterampilan yang dapat langsung dipergunakan di dunia kerja.

Transformasi siswa SMK untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan siap untuk menghadapi dan mengisiberbagai peluang dan kesempatan baik di dunia usaha atau di dunia industri memerlukan arahan dan bimbingan yang tepat. Siswa SMK tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat sesuai dengan bidang kompetensi yang dipilihnya saja, siswa SMK juga membutuhkan pengembangan diri yang dapat membantu melengkapi pengetahuan dan keahlian mereka untuk mencapai karir yang akan mereka tempuh sesuai dengan kompetensi dan minatnya. Pengembangan diri bagi peserta didik SMK/MAK terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karir.

Siswa SMK yang masih relatif remaja, dalam membangun masa depannya atau cita-cita karirnya akan tergantung pada tingkat motivasi yang dimilikinya. Apa yang mereka lihat dan temui, apa yang mereka senangi, apa yang mereka kuasai/bisa akan mempengaruhi tingkat motivasinya. Setiap siswa SMK cenderung memiliki keinginan untuk mencapai karir sesuai dengan minat dan motivasi (dorongan) yang mereka miliki. Dalam perkembangannya faktor-faktor motivasi siswa baik yang berasal dari diri siswa sendiri atau pun

darilingkungannyaperludiperhatikandenganbaik, sehinggamotivasi yang dimilikiolehsiswa SMKN khususnyauntukmemasukiduniakerjadanpengembangankarimnyabernilaipositif.

Dalamkehariantingkatmotivasi yang dimilikisiswa SMKN 6 Bandungsepertihal-nyatingkatmotivasi yang dimilikisiswa-siswa SMKlainnyamemilikitingkatmotivasi yang beragampadamasing-masingwadandanmengalaminaik-turunnyatingkatmotivasi.Keberagamandannaik-turunnyatingkatmotivasisiswainisangatdipengaruhiolehberbagaihalbaik yang berasaldaridalamdirisiswa (internal) danolehhal-hal yang berlangsung di lingkungan yang seringmerekatemui (eksternal).

Dari pengamatan penulis saat melaksanakan kegiatan PLP di SMKN 6 Bandung, masih terdapat sebagian siswa yang kurang termotivasi untuk memasuki dunia kerja, hal ini dapat dilihat dari perhatian dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa memilih untuk membicarakan topik-topik di luar pelajaran mereka pada saat mereka berada di sekolah baik ketika berada di ruangan kelas atau ketika mereka berada di luar kelas. Siswa juga lebih cenderung memilih kantin atau tempat-tempat yang mereka anggap nyaman untuk membicarakan topik-topik di luar pelajaran mereka dari pada mengunjungi perpustakaan, bimbingan konseling atau hubungan industri (hubin) yang berada di lingkungan sekolah. Sebagian siswa juga memilih untuk cepat-cepat pulang dari pada mengikuti kegiatan-kegiatan tambahan seperti kegiatan pelatihan tambahan atau ekstra-kurikuler yang bermanfaat bagi mereka.

Sebagian siswa yang bersikap kurang perhatian dan kurang kesungguhan dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah disebabkan siswa-siswa tersebut belum mengetahui tujuan atau pilihan karir mereka di saat lulus sekolah nanti. Mereka pergi ke sekolah karena perintah dari orang tua atau karena dapat bersosialisasi dengan teman-temannya saja. Siswa-siswa ini belum mengarahkan

berbagai aktivitas mereka di sekolah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja disaat mereka lulus nanti.

Di SMKN 6 Bandung upaya untuk mengembangkan lingkungan sekolah yang baik dan mendukung perkembangan motivasi dan karir siswa telah diupayakan, salah-satunya dilaksanakan melalui program bimbingan karir. Penyelenggaraan program bimbingan karir di SMKN 6 Bandung dilaksanakan secara terpadu oleh elemen-elemen pendidikan yang terkait. Bimbingan karir di SMKN 6 Bandung mempunyai orientasi untuk membantusiswa-siswinya untuk mendapatkan karir atau pekerjaan di dunia kerjasesuai dengan minat dan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa. Bentuk bimbingan karir di SMKN 6 Bandung ini dilakukan antara lain melalui pemberian informasi lapangan kerja, bimbingan tata cara mencari pekerjaan, bimbingan profesi, pengenalan sertapengembangan kepribadian, mengenalidunia usahadandunia industri sertamembimbingmereka untuk merealisasikan cita-cita karir mereka dengan tepat. Hal ini sejalandengan salah satu visidari Hubungan Industri (Hubin) yang berada di SMKN 6 Bandung yaitu untuk mendukung mengoptimalkan karir siswa-siswinya.

Namun, siswa yang mengunjungi Hubungan Industri (Hubin) hanya terbatas pada siswa-siswa kelas XI yang akan mengikuti kegiatan prakerin dan lulusan siswa yang akan mengikuti bursa kerja khusus (BKK) di Hubungan Industri (Hubin). Sementara siswa-siswa lainnya terbilang jarang dalam mengunjungi Hubungan Industri (Hubin) bertanya tentang informasi karir atau bentuk layanan lainnya yang termasuk dalam bimbingan karir.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menemukan besar-kecilnya kontribusi peran dan fungsi Hubungan Industri (Hubin) khususnya dalam perannya sebagai pelaksana bimbingan karir siswa terhadap perkembangan motivasi siswa SMK untuk memasuki dunia kerja.

Adapun judul skripsi dari penelitian ini yaitu '*Kontribusi Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Siswa Untuk Memasuki Dunia Kerja Di SMKN 6 Bandung*'.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi masalah ini, peneliti mencoba menguraikan secara lebih jelas tentang masalah kaitannya dengan besar atau kecilnya kontribusi Hubungan Industri (Hubin) Sekolah Menengah Kejuruan terhadap motivasi belajar dan motivasi kerja siswa.

Penulis mengidentifikasi masalah-masalah terkait sesuai dengan latar belakang di atas, sebagai berikut:

1. Masih rendahnya motivasi yang dimiliki sebagian siswa dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja.
2. Masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki atau merasa kesulitan dalam memilih atau menentukan pilihan karir mereka.
3. Masih terdapat sebagian siswa yang kurang menyadari arti penting dari bimbingan karir untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mempersiapkan karir mereka secara optimal.

## **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Dalam pembatasan masalah ini peneliti menetapkan beberapa batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Dalam desain penelitian ini penulis membatasi lingkup permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Peranan Hubin dalam proses bimbingan karir siswa SMK.
- b. Menelaah kontribusi peran Hubin terhadap tingkat motivasi siswa SMK untuk memasuki dunia kerja.
- c. Objek yang diteliti adalah siswa-siswi SMKN 6 Bandung kelas XI jurusan bangunan yang telah mengikuti praktek kerja industri dan mengikuti proses bimbingan karir.
- d. Objek yang diteliti adalah Hubungan Industri (Hubin) SMKN 6 Bandung.

## 2. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas arah dan memudahkan dalam menentukan metode yang akan digunakan maka perlu dirumuskan pokok permasalahan terlebih dahulu, selain itu perumusan masalah dapat dijadikan dasar untuk menyusun hipotesis.

Adapun rumusan masalah dalam desain penelitian ini adalah :

- a. Apakah peran Hubin dalam kegiatan bimbingan karir dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja.
- b. Seberapa besar kontribusi peran Hubin dalam kegiatan bimbingan karir terhadap motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam judul desain penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran empiris tentang apakah peran Hubin dalam kegiatan bimbingan karir dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk masuk ke dunia kerja.
- b. Untuk mengetahui gambaran empiris tentang besar-kecilnya kontribusi peran Hubin dalam kegiatan bimbingan karir terhadap motivasi siswa untuk masuk ke dunia kerja.

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Manfaat praktis
  - Bagi siswa: Hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran kepada siswa SMK tentang manfaat dan pentingnya mengikuti proses bimbingan karir.
  - Bagi pihak sekolah: Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada SMK, tentang peran dari Hubungan Industri (Hubin) di SMK dalam kegiatan bimbingan karir.
- b. Manfaat Teoritis
  - Bagi pembaca: Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang dunia

SMK pada umumnya dan kegiatan bimbingan karir tingkat SMK pada khususnya.

– Bagi peneliti berikutnya:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa.

### E. Definisi Istilah

1. Kontribusi adalah suatu yang dapat memberikan sumbangan atau sokongan pada hal lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:459).

Kontribusi dalam penelitian ini maksudnya sumbangan atau sokongan dari Peranan Hubinterhadap peningkatan motivasi siswa untuk memasuki lapangan kerja.

2. Bimbingan Karir dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, terkait dengan pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Juknis pelaksanaan Pengembangan diri pada sekolah menengah kejuruan 2008:5).

Bimbingan karir dalam penelitian ini adalah bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Hubungan Industri (Hubin) tingkat SMK.

3. Siswa menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah panggilan atau sebutan untuk peserta didik pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.
4. Dunia Kerja menurut kamus besar bahasa Indonesia yang tersusun dari dua kata yaitu kata ‘dunia’ dan kata ‘kerja’ memiliki pengertian sebagai tempat atau lingkungan beraktivitas/bekerja dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa sebagai sumber nafkah.